

Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Harau

M Angger¹, Syahrul R²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

e-mail: anggertheriyansah@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran menulis teks yang dipelajari di SMP Negeri 1 Harau di dasarkan pada kurikulum Merdeka. Salah satu teks yang dipelajari dalam kurikulum merdeka tersebut ialah teks fantasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan keterampilan membaca pemahaman teks fantasi terhadap keterampilan menulis teks fantasi dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap penyebab atau kendala mengapa siswa sulit dalam menulis teks fantasi sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis teks fantasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan (desain) penelitian korelasional. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan keterampilan membaca pemahaman memiliki korelasi dengan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau dengan derajat kebebasan $n-1$ pada taraf kepercayaan 95%. Nilai r_{hitung} (7,69) lebih besar daripada r_{tabel} (1,68), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

Kata kunci: *Korelasi, Membaca Pemahaman, Menulis, Teks Fantasi*

Abstract

The learning of writing texts studied at SMP Negeri 1 Harau is based on the Merdeka curriculum. One of the texts studied in the independent curriculum is fantasy text. This study aims to determine how much the relationship between reading comprehension skills of fantasy texts and fantasy text writing skills with the results of this study are expected to reveal the causes or obstacles why students are difficult in writing fantasy texts so that students can improve their skills in writing fantasy texts. This type of research is quantitative research. The method in this research is descriptive method with correlational research design. Based on the results of the study, it is concluded that reading comprehension skills have a correlation with the writing skills of fantasy story texts of seventh grade students of SMP Negeri 1 Harau with $n-1$ degrees of freedom at a confidence level of 95%. The value of r_{count} (7.69) is greater than r_{table}

(1.68), thus H_0 is rejected and H_1 is accepted because the test results prove that t_{hitung} is greater than t_{table} .

Keywords: *Correlation, Reading Comprehension, Writing, Fantasy Texts*

PENDAHULUAN

Setiap bangsa di dunia memiliki bahasa mereka tersendiri yang menjadi ciri khas suatu bangsa tersebut. Bagi bangsa Indonesia yang memiliki beraneka ragam suku bangsa dan bahasa daerah, bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Hal ini telah diikrarkan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 pada sila ke-3 dan telah dinyatakan sebagai bahasa resmi dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia.

Dalam menciptakan karakter bangsa yang baik dalam berbahasa Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut terdapat empat keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh pelajar yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Iswatiningsih & Karunia Lestari, 2021). Dari empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan tahapan terakhir yang menuntut kemampuan berpikir seseorang untuk memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata (Yani, 2022). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang pelajar, keterampilan menulis telah diterapkan sejak Sekolah Dasar (SD) dengan tujuan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT), serta memberikan bekal kepada anak bangsa untuk menempuh masa depan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis teks merupakan pembelajaran yang mengasah keterampilan menulis siswa. Atmazaki (2013) menjelaskan hasil dari pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks adalah berupa teks. Dalam menghasilkan sebuah tulisan atau teks keterampilan menulis siswa sangat dibutuhkan, karena jika keterampilan menulis siswa tidak baik seperti penggunaan huruf kapital, tanda koma dan tanda titik tidak ditulis secara benar maka hasil tulisan siswa akan sulit untuk dibaca dan tidak dapat dipahami maknanya. Sebuah teks yang baik dihasilkan oleh keterampilan menulis yang baik pula (Ratnasari & Ramadhan, 2020).

Terdapat beragam faktor yang menyulitkan siswa dalam menguasai keterampilan menulis. Sari (2015) menyatakan siswa merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan serta sulit memilih diksi yang tepat. Sejalan dengan itu, Manalu dan Arif (2018) menyatakan keterampilan menulis merupakan keterampilan yang terlihat mudah namun sulit untuk dikerjakan karena mengikutsertakan perasaan dan pikiran di dalamnya. Selain itu, keterampilan menulis sangat sulit untuk dikuasai karena menulis merupakan keterampilan bahasa Indonesia yang tidak dapat dikuasai sendiri, melainkan harus dengan berbagai latihan menulis (Wibowo, et al., 2020). Kesulitan dan hambatan-hambatan yang ada

dalam menulis tersebut dapat membuat seseorang kehilangan niat dalam menuliskan ide yang telah dipikirkannya (Apriyani, 2019). Hambatan berikutnya ditemukan bahwa penulis tidak mempunyai bakat dalam menulis yakni tidak memahami langkah menulis dengan baik, tidak siap menerima kritikan orang lain, tidak memiliki waktu, dan tidak bisa melanjutkan langkah selanjutnya (Juwita, et al., 2021).

Kegiatan menulis di kalangan siswa belum membudaya. Hal tersebut terlihat pada kecenderungan lebih senang berbicara daripada menulis (Rahmawati, 2014). Selain itu, di Indonesia, faktor khusus yang menyebabkan kesulitan dalam menulis adalah bahasa daerah (Valiantien et al., 2016). Mengingat bangsa Indonesia memiliki beraneka ragam bahasa daerah, tentu akan membuat seseorang sulit untuk menerjemahkan bahasa daerahnya ke dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena faktor kosakata dan kesulitan memilih kosakata yang efektif (Rakafaeri et al., 2020). Dengan keterampilan membaca pemahaman yang baik, kegiatan untuk menguasai, memahami, dan menggunakan kata-kata dalam suatu bahasa juga akan terlaksana dengan baik (Elviza, et. al., 2013). Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam menulis adalah faktor kosakata (Pramesti, 2015). Selain itu, Indonesia yang dilanda oleh wabah Covid-19 tiga tahun yang lalu membuat pemerintah melakukan upaya dalam mengendalikan dan mencegah penularan virus corona tersebut dengan dilakukan kebijakan pembatasan interaksi dan kerumunan serta menjaga jarak fisik satu dengan yang lain. Kebijakan tersebut berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan, termasuk di antaranya proses pembelajaran peserta didik di sekolah (Assidiqi & Sumarni, 2020).

Pembelajaran menulis teks yang dipelajari di SMP Negeri 1 Harau di dasarkan pada kurikulum Merdeka. Salah satu teks yang dipelajari dalam kurikulum merdeka tersebut ialah teks fantasi. Keterampilan menulis teks fantasi terdapat pada capaian pembelajaran (CP) yaitu peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, dan tujuan pembelajaran (TP) yaitu peserta didik mampu menulis dan menjelaskan kembali ide pokok, makna kata baru, serta pesan yang terkandung dalam teks cerita fantasi dari teks audiovisual.

Dalam teks fantasi terdapat kalimat yang bersifat imajinatif yaitu kalimat yang berupa khayalan dan tidak benar-benar terjadi. Agar siswa dapat menuliskan kalimat imajinatif tersebut maka dibutuhkan keterampilan membaca pemahaman siswa terkait teks fantasi tersebut. Pemahaman akan bahan bacaan teks fantasi akan berdampak pada teks yang dihasilkan. Jika siswa memahami bahan bacaan, maka keterampilan membaca pemahaman siswa akan bertambah. Pembendaharaan kosakata baru yang banyak akan memudahkan siswa untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Harau, rata-rata tulisan siswa kelas VII terkait tugas menulis teks fantasi memiliki tulisan yang sulit dibaca dan terkesan buruk, yang ditandai dengan

penggunaan huruf kapital yang salah, tanda baca yang salah dan ejaan yang salah. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam memahami materi teks fantasi terkait struktur dan ciri kebahasaan teks fantasi, siswa kesulitan mengungkapkan pendapatnya ke dalam bentuk tulisan, dan siswa kurang memahami kaidah penulisan yang benar.

Kesulitan dalam menulis teks fantasi juga disampaikan oleh seorang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau Ayomi Dyah Prameswari yang mengatakan bahwa menulis teks fantasi merupakan pembelajaran yang sulit. Kesulitan menulis teks fantasi yang dialami siswa tersebut terletak pada memahami materi dan memahami isi dari contoh teks ceritafantasi yang diberikan oleh guru. Dikarenakan contoh teks fantasi yang diberikan berupa teks audiovisual dan berisi kalimat imjinitif yang cenderung berkisah tentang khayalan seseorang membuat siswa tersebut kesulitan dalam memahami isi dari contoh teks fantasi tersebut. Selain harus membaca, siswa juga harus menyimak dengan baik contoh teks fantasi yang diberikan. Menyangkut dengan keterampilan membaca, siswa tersebut mengatakan kurang suka membaca buku dikarenakan sulit untuk memahami isi suatu buku bacaan yang memiliki kosakata yang sulit dimengerti. Kurangnya pemahaman siswa akan buku yang dibaca membuat keterampilan membaca pemahaman siswa tidaklah baik.

Sesuai dengan keterangan guru dan siswa tersebut, serta berdasarkan analisis kesalahan tulisan siswa di atas, penulis berpendapat bahwa penyebab kesulitan siswa dalam menulis teks fantasi dikarenakan kurangnya keterampilan membaca khususnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka meliki salah satu tujuan yaitu untuk menuntut siswa mampu menulis sebuah teks. Akan tetapi, sebelum menulis teks siswa diminta untuk memahami teks itu terlebih dahulu. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka dalam tujuan pembelajaran (TP) terdiri atas dua tahap pembelajaran yaitu memahami dan menulis. Sebelum menulis teks fantasi, siswa harus memahami terlebih dahulu mengenai teks tersebut.

Sesuai dengan keterkaitan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kontribusi keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks fantasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan keterampilan membaca pemahaman teks fantasi terhadap keterampilan menulis teks fantasi dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan penyebab atau kendala mengapa siswa sulit dalam menulis teks fantasi sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis teks fantasi.

Alasan penulis memilih SMP Negeri 1 Harau sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, SMP Negeri 1 Harau telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun awal kurikulum ini ditetapkan, yaitu tahun ajaran 2022/2023. Kedua, belum pernah dilakukan penelitian mengenai korelasi keterampilan membaca pemahaman teks fantasi dengan keterampilan menulis teks fantsi di SMP Negeri 1 Harau.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan (desain) penelitian korelasional. Mengingat populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, perlu diadakan penarikan sampel. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks fantasi dan skor hasil tes keterampilan menulis teks fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes. Hal ini sesuai dengan jenis variabel yang dikemukakan dan jenis data yang dibutuhkan. Dua teknik tes yang digunakan, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bagian ini akan diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau. *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau. *Ketiga*, korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau.

1. Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Harau

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator berada pada kualifikasi Baik.

Hal ini disebabkan siswa masih kurang mampu menuangkan ide, kreativitas, minimnya kosakata yang dimiliki dan jarang nya mendapatkan latihan untuk menulis saat proses belajar. Kekurangmampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator isi teks cerita fantasi sebesar 76,75. Sesuai dengan pendapat Semi (2009:17) bahwa kegiatan menulis bertujuan untuk memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkaskan, dan meyakinkan pembaca. Oleh sebab itu, guru harus memberikan latihan dan motivasi kepada siswa agar lebih banyak menulis.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, Struktur teks berada pada kualifikasi Baik, unsur kebahasaan berada pada kualifikasi Baik, dan penggunaan ejaan yang disempurnakan berada pada kualifikasi Lebih Dari Cukup. Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 1. Sebagian besar siswa sudah Inampu menuliskan teks cerita fantasi berdasarkan struktur teks cerita fantasi secara tepat. Struktur yang paling banyak muncul adalah orientasi (pengenalan tokoh, pengenalan latar, dan memasuki konflik) dan komplikasi (gangguan yang dialami tokoh, pengembangan konflik, sebab akibat, dan

mengembangkan masalah yang orisinal). Struktur yang paling sedikit muncul yaitu resolusi (pemecahan masalah, penyelesaian dari evaluasi, dan solusi mengenai permasalahan yang dialami tokoh). Siswa tidak menuliskan resolusi atau penyelesaian masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Harsiati, et al. (2016:61) di dalam teks cerita fantasi terdapat tiga struktur terpenting, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi.

Kekurangan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3 (ejaan yang disempurnakan). Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa bahasa cerita fantasi yang digunakan siswa belum tepat. Sebagian besar siswa menuliskan nama tokoh tidak menggunakan huruf kapital, terdapatnya penggunaan tanda baca koma dan titik yang tidak sesuai. Beberapa kasus menemukan penulisan huruf kapital yang salah contohnya dalam menuliskan suatu tempat, siswa tidak menuliskan nama tempat tersebut dengan menggunakan huruf kapital. Dalam tulisan siswa tersebut masih terdapat penggunaan pilihan kata yang kurang tepat. Siswa masih kesulitan menggunakan pilihan kata yang memuat makna kias dan kata keterkejutan yang sangat penting didalam menulis teks cerita fantasi. Padahal, pilihan kata yang tepat sangat berpengaruh pada indikator pengembangan unsur kebahasaan teks cerita fantasi.

Dalam memilih kata-kata yang tepat harus menggunakan istilah-istilah yang menyatakan pengalaman yang bisa diserap oleh pancaindera yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. penggunaan kata pencerap pancaindera untuk deskripsi latar masih belum terdapat dalam tulisan siswa. Sementara itu, beberapa siswa sudah menggunakan kata sambung sebagai penanda urutan waktu untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar secara tepat. Kata sambung dalam cerita fantasi merujuk pada kata yang dapat menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca seperti yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis. Akan tetapi hal tersebut menyebabkan pesan yang diberikan menjadi sulit dipahami oleh pembaca. Ini membuktikan bahwa pada dasarnya siswa belum menguasai perbendaharaan kosa kata yang memadai, sehingga berpengaruh pada indikator pembentukan unsur kebahasaan teks cerita fantasi.

Selain dari penggunaan unsur kebahasaan teks cerita fantasi siswa yang kurang tercapai, masih banyak teks siswa yang tidak memenuhi kriteria dalam segi struktur bahasa, yaitu paragraf yang berkaitan dengan isi teks cerita fantasi. Sesuai pendapat Ermanto dan Emidar (2010) paragraf merupakan kumpulan dari beberapa kalimat yang terdiri dari minimal satu sampai dua kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas. Namun, dalam Satu paragraf siswa hanya menuliskan satu kalimat topik dan satu kalimat penjelas atau seluruh kalimatnya adalah kalimat penjelas lanjutan dari paragraf sebelumnya.

Berdasarkan hasil penilaian tulisan teks cerita fantasi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa, khususnya untuk indikator unsur kebahasaan dan ejaan yang disempurnakan sebagai alat untuk menarik pembaca, belum tercapai. Ketidakterhasilan ini dapat disebabkan karena lemahnya resolusi atau pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, ketidakterhasilan siswa

juga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap isi teks yang mereka tulis, karena belum memantapkan ide yang dimiliki dan kreatifitas atau pesan yang menarik tidak tersampaikan melalui pengembangan paragraf yang tepat. Kekurangan yang ditemukan pada bagian Struktur dan pengembangan paragraf yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian unsur kebahasaan adalah minimnya kosakata serta wawasan penulis. Hal ini pada akhirnya juga berakibat pada penjabaran isi teks menjadi kurang jelas.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Harau

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu, baik sekali, baik, lebih dari cukup, dan cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau adalah 81,10 dengan tingkat penguasaan keterampilan membaca pemahaman (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Hal ini disebabkan, minat baca siswa kurang dan tidak menambah perbendaharaan kata yang dimilikinya, sehingga siswa tersebut dan beberapa siswa yang lain tidak dapat memahami isi teks dengan baik.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan ide pokok dengan nilai rata-rata 82,83 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami ide pokok yang berkaitan dengan unsur kebahasaan teks cerita fantasi. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator menentukan ciri kebahasaan. Rata-rata siswa 78,45 berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada tentangan nilai 76-85% pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa belum mampu memahami ciri kebahasaan suatu teks terutama teks cerita fantasi. Hal ini dikarenakan karena siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau kurang menguasai keterampilan membaca pemahaman yang berkaitan dengan ciri kebahasaan teks cerita fantasi (makna kias, kata ganti, kata sambung dan kata keterkejutan).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, secara garis besar siswa bisa dikatakan sudah mengerti mengenai memahami ide pokok, struktur teks, dan ciri kebahasaan teks fantasi. Hal ini disebabkan, keterampilan membaca pemahaman merupakan penguasaan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa akan membantu membuka cakrawala dalam berpikir dan berimplikasi pada keterampilan menulis teks cerita fantasi yang dimiliki siswa. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Harau

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau berada pada kualifikasi baik, sementara itu, keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau berada pada kualifikasi baik. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh r_{hitung} 0,743. Selanjutnya, untuk mengetahui taraf signifikansi r_{hitung} diuji menggunakan rumus uji-t dengan derajat kebebasan $n-1$ ($50-1=49$) dan probabilitas 0,05. Perolehan t_{hitung} dari uji-t tersebut 7,69 dan lebih besar dari t_{tabel} 1,69. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman berkorelasi dengan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau.

Keterampilan menulis teks cerita fantasi berhubungan dengan penguasaan keterampilan membaca pemahaman. Untuk mampu menulis, diperlukan kemampuan memilih kata secara tepat karena kesalahan penggunaan bahasa cukup berpengaruh dalam menentukan makna. Keterampilan membaca pemahaman dapat membantu untuk menguasai keterampilan berbahasa yang dapat meningkatkan daya ungkap seseorang, sedangkan menulis sebagai keterampilan produktif berfungsi untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat, ide, kreatifitas serta berbagai pengetahuan lewat tulisan. Dengan keterampilan membaca pemahaman dapat memperbanyak pembendaharaan kosa kata, tanpa banyak perbendaharaan kata yang dimiliki, mustahil seseorang dapat berbicara banyak lewat tulisan. Menulis membutuhkan ide dan kreatifitas, ide dan kreatifitas tersebut membutuhkan kosakata di dalamnya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai Siswa, semakin baik keterampilan menulis teks cerita fantasi. Keterampilan seseorang siswa dalam menulis teks cerita fantasi sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, disimpulkan adanya korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau. Seseorang akan mudah menuangkan gagasan dan mengembangkan ide serta kreativitasnya dalam bentuk tulisan berdasarkan keterampilan membaca pemahaman yang dimilikinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,69 > 1,68$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau berada pada kualifikasi Baik (B). *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, keterampilan membaca pemahaman memiliki korelasi dengan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau dengan derajat kebebasan $n-1$ pada

taraf kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} (7,69) lebih besar daripada t_{tabel} (1,68), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} .

DAFTAR PUSTAKA

- Aieny, M. P., & Basri, I. 2020. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 127-135.
- Apriyani, N. N. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media FilmStrip pada Siswa Kelas XI MAN 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Diksatrasi*, 3(2), 60-74.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*. 3(1), 298-303.
- Elviza, Yulia, Emidar, & Noveria, Ena. (2013). Peningkatan Keterampilan membaca pemahaman melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang di Kelas VII A SMPN 2 Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 469-476.
- Futri, A., H., & Supriatna, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Sindangresmi. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(1).51-65.
- Hendrisman, H., & Yanis, R. (2022). Penggunaan Model Reciprocal Teaching Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 6(1), 19-30.
- Juwita, J., Lazuardi, D. R., & Selviani, D. (2021). *Hambatan Guru Olahraga Menulis Karya Tulis Ilmiah Di Lingkungan JSIT Wilayah Bengkulu*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(2), 273-282.
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter di kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 100-106.
- Manalu, L. S., & Arif, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Menggunakan Metode Pembelajaran STAD bagi Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I Unimed-2018*, 1(1), 215–222.
- Plandra, B., & Thahar, H. E. 2020. Korelasi Keterampilan membaca pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 32-38.
- Pramesti, U. D. (2015). Peningkatan Keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang (Penelitian

- Tindakan di Kelas VI SDN Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat). *Puitika*, 11(1), 82-93
- Rakafaeri, Ramadhan, S, & Basri, I. (2020). The Development of Problem-Based Learning Module for Writing Exposition Paragraphs for X Grade Students of SMA N 8 Padang. *Proceedings of the Eighth International Conference on Language and Arts (ICLA-2019)*, 38–42.
- Ratnasari, L., & Ramadhan, S. (2020). Model Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Media Teks Cerpen Siswa Kelas VIII. *Basindo: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 4(2), 169-177.
- Sabouri, N.B. (2016). *How can students improve their reading comprehension skill?. Journal of Studies in Education 2016*. 6(2), 229-240
- Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 446-453.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Soedarsono. (1993). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Yani, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Square (TPPS) Pada Siswa Kelas IX G MTSN 2 Tanah Laut. *Adiba: Journal Of Education*, 2(2), 155–165.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.